

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2980-7925

Metode Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kemampuan *Hiwar* Santri Aisyiyah Boarding School Pinrang

Coach's Communication Method in Improving Hiwar Santri Aisyiyah's Ability Boarding School Pinrang

Renia Dina Nurhaliza¹, Abdul Fattah², M. Ilham Muchtar³

Universitas Muhammadiyah Makassar 123 | hafidzohnur16@gmail.com
| abdufattah@unismuh.ac.id
| ilhammuchtar@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: *Hiwar*;
Komunikasi;
Metode; Santri.

Metode komunikasi adalah cara yang tersusun secara teratur untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah disepakati bersama-sama berdasarkan pendekatan terhadap individu, kelompok, atau massal. Mengenai Metode Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan *Hiwar* Santri Aisyiyah Boarding School Pinrang. Metode komunikasi yang diterapkan oleh pembina terhadap santri adalah metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Penggunaa *hiwar* di 'Aisyiyah Boarding School Pinrang dengan dua metode komunikasi berbeda memberikan dampak signifikan pada rasa kepercayaan diri para santri di setiap tingkatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode komunikasi pembina dalam meningkatkan kemampuan *hiwar* santri Aisyiyah Boarding School Pinrang. Faktor pendukung yaitu: lingkungan yang menunjang dan komunikasi yang selaras. Faktor penghambat yaitu: latar belakang pendidikan santri dan fasilitas pembina.

Abstract

Keywords:
Communication;
Hiwar; Method;
Students.

Communication methods are organized ways to realize a goal that has been mutually agreed upon based on an approach to individuals, groups, or masses. Regarding the Coach's Communication Method in Improving the Ability of *Hiwar* Santri Aisyiyah Boarding School Pinrang. The communication methods applied by the coach to the students are direct and indirect communication methods. The use of *hiwar* at Aisyiyah Boarding School Pinrang with two

different communication methods has a significant impact on the confidence of students at every level. The supporting and inhibiting factors for the use of the coach's communication method in improving the hiwar ability of Aisyiyah Boarding School Pinrang students. Supporting factors are: a supportive environment and harmonious communication. Inhibiting factors are: the educational background of students and coaching facilities.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT di muka bumi paling sempurna dan memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, yaitu potensi berkomunikasi. Dalam sebuah proses komunikasi, seorang pengirim informasi harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh pihak penerima, atau keduanya berada ditingkat keberadaan yang sama. Salah satu alat yang dibutuhkan manusia juga dalam berkomunikasi atau berinteraksi sesama manusia adalah Bahasa. Bahasa adalah mediasi pikiran, perkataan, dan perbuatan yang merupakan *cultural universal* yaitu salah satu unsur kebudayaan. Salah satu sifat utama bahasa, yaitu berfungsi sebagai interpersonal yang digunakan untuk sarana bersikap, berperilaku, berekspresi, dan tindakan terhadap orang lain dalam suatu lingkup kebudayaan. Dari fungsi tersebut bahasadirumuskan sebagai alat komunikasi, interaksi, kerjasama.

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia sebab bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia maka ragam bahasa pun semakin banyak, di antaranya Bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain.

Bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak al-Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini telah dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa Arab digunakan secara resmi oleh kurang lebih dua puluh negara. Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia. Maka benar merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arabmaupun bukan Arab.

Adapun mempelajari Bahasa Arab itu sangatlah tidak mudah. Mempelajarinya butuh beberapa metode agar dapat fasih melafazkan Bahasa Arab tersebut. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode juga mempunyai peran dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode. Metode adalah

seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Banyak metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif dan konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian berdasarkan area tertentu, berarti penulis melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek terpercaya. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, gambar, dan lain-lain).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara (*Interview*) ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki, selama, dan selesai di lapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selanjutnya. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Displa)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga

mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data).

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokume

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

A. Metode Komunikasi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Latin, *metos* dan *hodos*. *Metos* berarti ‘melalui’ dan *hodos* adalah ‘jalan’. Sedangkan secara terminologi berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penyelidikan, atau sistem penyelidikan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau tata cara yang harus dilakukan dan dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi adalah proses pemindahan pesan, dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang sebagai sarana dalam menyampaikan maksud dari komunikator, sehingga komunikan dapat memahami hal-hal yang dimaksud komunikator. KBBI mendefinisikan komunikasi sebagai ‘pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih agar dapat dipahami pesan yang dimaksud; hubungan; kontak’. Menurut Sunarto, terdapat tiga unsur penting dalam proses yang dilakukan dalam komunikasi, yaitu:

- 1) Sumber (*source*), sumber atau komunikator adalah bagian pelayanan santunan.
- 2) Pesan (*massage*), dapat berupa ucapan atau pesan-pesan atau lambang-lambang.
- 3) Sasaran (*destination*), adalah korban atau ahli waris korban (Klaimen)

Jika dilihat secara *real*, komunikasi pada dasarnya memiliki beberapa fungsi, yaitu menyampaikan informasi dan fungsi sosial. Awaluddin dalam bukunya terkait dinamika komunikasi mengemukakan beberapa fungsi tersebut, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi
- 2) Sebagai sarana pendidikan
- 3) Sebagai sarana penghibur
- 4) Sebagai sarana untuk mempengaruhi

Secara umum komunikasi dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu:

1) Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah komunikasi di mana pengirim pesan dan penerima pesan dapat saling berhadapan secara langsung. Komunikator dapat menilai dan melihat hasil pesan komunikasi yang dikirimkan dalam komunikasi jenis ini. Kategori ini meliputi komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi secara monologis, artinya komunikator tidak mengetahui apakah pesan yang disampaikan diterima atau tidak, sedangkan komunikasi interpersonal sangat efektif untuk mengubah sikap sebagai tujuan komunikasi karena bersifat dialogis dan terjadi secara timbal balik.

2) Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi di mana pesan-pesan yang disampaikan berlangsung dengan menggunakan perantara. Dalam komunikasi model ini, komunikator dan komunikan tidak saling bertatapapan langsung atau dengan kata lain komunikator menyampaikan pesan-pesannya dengan menggunakan alat.

Dilihat dari segi efisiensi, maka komunikasi secara tidak langsung lebih efisien karena dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh sekalipun. Dalam komunikasi tidak langsung komunikator dapat menyampaikan pesan-pesannya secara lebih luas dan sebebas-bebasnya karena komunikan hanya melihat atau mendengar atau membaca apa yang disampaikan oleh komunikator. Namun, antara keduanya dapat saja terjadi umpan balik yang biasa disebut dengan umpan balik tertunda. Akibat terjadinya umpan balik tersebut, diperlukan waktu yang berselang sehingga umpan balik sampai kepada komunikan atau sebaliknya.

Metode komunikasi adalah cara yang tersusun secara teratur untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah disepakati bersama-sama. Jenis metode komunikasi terbagi menjadi tiga, yaitu metode berdasarkan pendekatan terhadap individu, metode berdasarkan pendekatan pada sekumpulan orang, dan metode berdasarkan pendekatan massal.

B. Pengertian *Hiwar*

Hiwar menurut bahasa artinya pembicaraan yang berlangsung di antara dua orang atau lebih. *Hiwar* juga berarti bertukar pikiran dan saling mengoreksi dalam pembicaraan.

1. Definisi Metode *Hiwar*

Metode *hiwar* Menurut bahasa adalah percakapan, dialog, atau berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua orang atau lebih.

Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *hiwar* yang pertama diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam percakapan sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Arab dan fasih membaca al-Qur'an, terutama berucap dalam shalat dan berdoa. *Hiwar* dalam Bahasa Arab bisa berarti 'jawaban', 'tanya jawab', 'percakapan', atau 'dialog'. Makna terakhir inilah yang sering digunakan bagi nama suatu jenis metode pengajaran. Kata 'Dialog' dalam bahasa Inggris ditulis dengan "Dialogue" yang juga berarti percakapan. Nana Sudjana berpendapat metode tanya jawab (*Al Hiwar*) adalah: "metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik".

Yang dimaksud metode *hiwar* adalah percakapan Bahasa Arab silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedangkan pihak lain hanya merespons dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.

2. Tujuan dan Manfaat Metode *Hiwar*

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Adanya tujuan ini menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai.

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut, seperti tujuan, metode, media pembelajaran, peserta didik, dan pendidik. Begitu juga dengan pembelajaran dengan metode *hiwar* yang memiliki tujuan pada satu hal untuk menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan yang perlu untuk dicapai adalah:

- a) Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam Bahasa Arab.
- b) Terampil berbicara dalam Bahasa Arab mengenai kejadian apa saja di dalam masyarakat dan dunia internasional yang diketahui.
- c) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan alat lainnya.
- d) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi Bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Metode *Al Hiwar* ini dapat menggugah kreativitas peserta didik. Dengan memfokuskan pada topik menarik dan memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan

motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik. Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab.

3. Langkah-langkah Metode *Hiwar*

- a) Mempersiapkan materi *hiwar* dan menetapkan topik yang akan disajikan.
- b) Materi *hiwar* hendaknya disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik. Jangan memberikan *hiwar* dengan kata-kata dan kalimat panjang yang tidak dimengerti dan dipahami anak didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai anak didik. Seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga. Setelah terlihat peningkatan pada penggunaan Bahasa Arab, maka dilanjutkan pada tahap pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Lingkup materi pembicaraan tanpa disadari akan semakin diperluas dan selalu dikembangkan.
- c) Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *hiwar*. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *hiwar*. Selain itu dapat menarik perhatian anak didik dan tidak menjenuhkan.
- d) Guru menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *hiwar* dengan menulisnya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid tersebut untuk mempraktikkan di depan kelas, sementara teman yang lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat gilirannya berikutnya.
- e) Pada *hiwar* tingkat lebih tinggi, anak didik yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan di *hiwar*. Setelah acara dimulai, peranan guru hanya sebagai pengatur *hiwar* agar tetap sportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- f) Setelah *hiwar* selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan mengenai *hiwar* yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum di mengerti dan dipahami anak didik, guru mengulangi penjelasannya lagi, dan mencatatnya di papan tulis kemudian menyuruh murid untuk mencatatnya di buku catatan.
- g) Di dalam kelas, guru harus berbicara dengan Bahasa Arab. Mustahil murid-murid pandai berbahasa Arab jika gurunya tak pernah atau jarang berbahasa Arab.
- h) Jika *hiwar* akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, guru sebaiknya dapat menetapkan batas materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya agar siswa dapat lebih mempersiapkan diri.
- i) Mengakhiri pertemuan pelajaran dengan memberi motivasi dan semangat pada siswa.

4. Kedisiplinan Pembina dalam Meningkatkan *Hiwar* Santri

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti

ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.

Mendisiplinkan anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. dalam pembinaan disiplin anak diperlukan tiga elemen berikut:

- a. Pendidikan Anak diajarkan mengenal sesuatu hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- b. Penghargaan Ini berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu.
- c. Hukuman hanya boleh diberikan bila anak dengan sengaja melakukan kesalahan.

Berapapun usia anak, ketiga elemen di atas harus disertakan dalam latihan kedisiplinan. Elemen pertama dan kedua ditekankan bila anak masih berusia dini, sedangkan unsur ketiga diterapkan saat anak telah dalam perkembangan yang jauh lebih pesat. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanam dan diterapkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara berkelanjutan maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan santri dalam melakukan perbuatan sekehendaknya. Akan tetapi, hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN ada dua hal, yakni:

1. Love oriented technique, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
2. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.

Maksimal karena ilmu keagamaan yang masih minim sehingga terkadang ketika melihat hal itu seseorang berpikiran orang tua tidak peduli akan ilmu agama anaknya, padahal mereka sangat ingin agar anak-anaknya memiliki ilmu agama yang benar untuk pondasi mereka ke depannya.

KESIMPULAN

Metode komunikasi adalah cara yang tersusun secara teratur untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah disepakati bersama-sama berdasarkan pendekatan terhadap individu, kelompok, atau massal. Mengenai Metode Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Kemampuan *Hiwar* Santri Aisyiyah Boarding School Pinrang. Metode komunikasi yang diterapkan oleh pembina terhadap santri adalah metode komunikasi langsung dan tidak langsung. Penggunaa *hiwar* di Selain ketiga faktor di atas yakni lingkungan masyarakat, media massa dan masih kurangnya ilmu agama orang tua, jarak tempat tinggal juga menjadi faktor penghambat semangat santri di TPQ Al Ihsan Randanan. Dimana jarak antara TPQ Al Ihsan Randanan dengan tempat tinggal santri sebenarnya tidak jauh akan tetapi *rute* atau jalannya yang menanjak tinggi sehingga seringkali membuat santri-santri tidak datang mengaji. Mereka belum sempat istirahat karena baru pulang dari sekolah teman-temannya sudah memanggil untuk pergi mengaji. memperlancar rezeki dan menambah berkah usia. Oleh karena itu Allah dan Rasul-Nya senantiasa menganjurkan kepada kita untuk menjaga silaturahmi, dan jangan sampai lalai terhadap hak-hak sesama manusia dengan memutuskan silaturahmi.

Aisyiyah Boarding School Pinrang dengan dua metode komunikasi berbeda memberikan dampak signifikan pada rasa kepercayaan diri para santri di setiap tingkatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode komunikasi pembina dalam meningkatkan kemampuan *hiwar* santri Aisyiyah Boarding School Pinrang. Faktor pendukung terkait proses pembelajaran *hiwar*, yaitu lingkungan yang menunjang dan komunikasi yang selaras. Faktor penghambat dalam proses *hiwar*, yaitu: latar belakang pendidikan santri dan fasilitas pembina.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*, Pekanbaru:Amzah.
- Al- Qur'an Cardoba, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Cet; 1, Bandung: Cardoba) h.236
- Al- Ma'arif.
- Ambo Pesa Aprizal. 2021. "*Urgensi pembelajaran Bahasa arab dalam Pendidikanislam*". Jurnal pendidikan guru 2 no.2, h. 87
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Awaluddin. 2019. "*Studi tentang pentingnya komunikasi dalam pembinaan keluarga*" Jurnal Retorika, 1, no.1, h:112.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Raja Grafindo
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Dedi yusuf Aditya, 2016 “*Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa*. Jurnal SAP 1 no.2. h. 167.
- Effendy, Onong Uchjana , 1996. *Kepemimpinan dan komunikasi*. Yogyakarta: PT.Al-Amin Press
- Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu komunikasi teori & praktek*, Bandung: PT. Remaja.
- Fenny oktavia,2016. “*upaya komunikasi interpersonal kepala desa dalam memediasi kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan masyarakat desa long nunuk*” ejournal ilmu komunikasi, 4 no.1 h.:241.
- Hafied Cangara. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Hafizhah Siti S, 2019. “*Penerapan Metode Al Hiwar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’had DDI Pangkajene*”, skripsi: IAIN ParePare
<https://cilacapklik.com/2020/10/penyajian-data.html>.
<http://pustakauntuksemua.blogspot.com/2016/10/al-hiwar-metode-al-hiwar.html> <https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>.
<https://muslim.or.id/51084-keutamaan-belajar-bahasa-arab-dan-ilmu-nahwu.html>.
- Kementerian Agama RI, 2013 *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Surabaya, Halim Publishing Dan Distributing.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Muhammad Mufid, 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana)
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah, Salman Harun. Bandung:PT.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: PT Remaja Nasional.
- Nurul Fatmawati, 2021,” *Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi Yang Berintegrasi dan penuh semangat*”.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni Isra, 2018. “*Metode Komunikasi Dalam Al-Qur’an*”, Skripsi: *Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh*.
- Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Zuhairini, 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Cet. VIII, Surabaya: Usaha Cilacap, Penyajian Data, 2020 (Rabu 3 November 2022).